BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas (Ekawarna, 2009: 4).

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai pengertian PTK, antara lain:

1. Menurut Kemmis (1983 dalam Ekawarna: 2009: 5) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan).
2. Rapoport, (1970 dalam Hopkins, 1993 dalam Wiriaatmadja, 2007: 11-12) mengartikan PTK untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.
3. Ebbutt (1985 dalam Hopkins, 1993 dalam Wiriaatmadja, 2007: 12) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.
4. Menurut Elliott (1991 dalam Wiriaatmadja, 2007: 12) penelitian tindakan adalah kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dimana guru berperan sebagai seorang peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Maka

Engelina Rosy Rosdiana, 2014
Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Kompetensi Karakter Siswa Mengenai Peristiwa Sekitar Proklamasi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukan perencanaan yang matang sebelum memulai PTK serta pemahaman tentang PTK itu sendiri.

B. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model penelitian Kemmis & Taggart. Rancangan model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin. Pada model Kemmis & Taggart komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi pada waktu yang sama. Digambarkan dalam sebuah diagram, model ini tampak sebagai berikut:

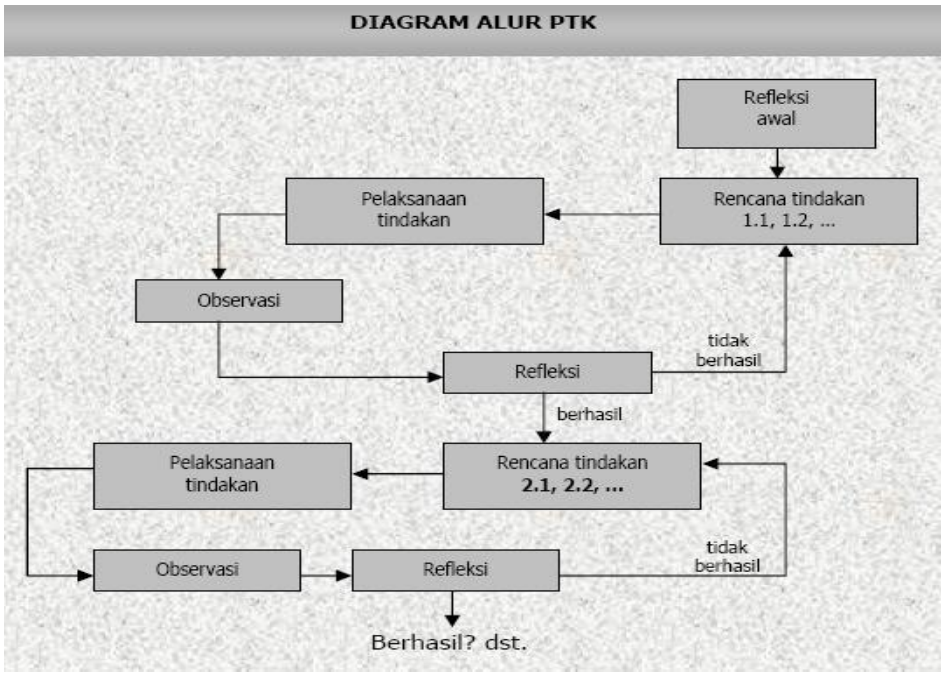

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart
(Sumber: Sukayati, 2008)

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat jelas setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

   Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajran IPS dan membuat instrumen untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

   Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sesuai dengan persiapan yang telah dibuat.

3. Observasi

   Pada tahap ini peneliti dibantu observer (guru kelas dan teman sejawat) mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *role playing* selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

   Pada tahap refleksi, peneliti menentukan keberhasilan dan kekurangan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model *role playing* yang akan dijadikan dasar pelaksanaan siklus selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 4 Cibodas tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Alasan peneliti memilih SDN 4 Cibodas karena peneliti sedang melaksanakan program latihan profesi (PLP). Pada pelaksanaan PLP tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan ketika pembelajaran IPS berlangsung. Hal tersebut yang mendorong peneliti merasa perlu menemukan pemecahan dari masalah-masalah tersebut. Alasan lainnya adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengurus perizinan penelitian di sekolah tersebut.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan pengamatan. Berikut penjelasan setiap siklus yang akan dilewati.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan sebagai berikut.

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2) Membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.
3) Membuat naskah yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4) Membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.
5) Menyusun instrumen penelitian yang sesuai dengan model dan kegiatan pembelajaran.
6) Menyiapkan lembar tes evaluasi yang akan digunakan pada pelaksanaan siklus.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu sebagai berikut.

1) Pendahuluan
   a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam *(nilai yang ditanamkan: santun).*
   b) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik dengan mengatur tempat duduk siswa, memeriksa kebersihan kelas dan kelengkapan belajar serta memastikan siswa siap untuk belajar *(nilai yang ditanamkan: bersih, peduli, tanggung jawab).*
   c) Guru dan siswa membaca doa dipimpin oleh Ketua Murid (*nilai yang ditanamkan adalah taqwa).*
   d) Guru memeriksa kehadiran siswa. (*nilai yang ditanamkan adalah disiplin*).

Motivasi:

e) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan guru mengajak siswa untuk membuat kontrak belajar bersama-sama *(nilai yang ditanamkan: disiplin).*

f) Guru melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana.

g) Guru menggali pengetahuan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

a) Guru membagikan naskah peristiwa sekitar proklamasi.

b) Guru memberi waktu kepada siswa mempelajari naskah yang telah dibagikan.

Elaborasi:

c) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok besar.

d) Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

e) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.

f) Siswa diberi kesempatan untuk membagi peran dan berlatih dalam kelompoknya.

g) Guru menginstruksikan satu orang perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk hompimpa menentukan urutan kelompok pertama, kedua dan ketiga maju untuk *role playing*.

h) Setelah semua kelompok maju ke depan kelas, guru membimbing siswa berdiskusi mengenai usaha apa saja yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan, tokoh yang berjasa dan berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dan cara menghargai jasa para pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Konfirmasi:

i) Guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.

j) Memberikan lembar tes evaluasi.

k) Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan *role playing* yang telah dilaksanakan.

3) Penutup

a) Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dan berkelakuan baik.
b) Mengkondisikan kelas kembali.
c) Menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya.
d) Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin oleh Ketua Murid (*nilai yang ditanamkan adalah taqwa).*
e) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. *(nilai yang ditanamkan: santun).*
f) *Siswa* keluar kelas dengan tertib pada waktunya. *(nilai yang ditanamkan: tertib dan disiplin).*

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati adalah.

1) Aktivitas siswa dalam kegiatan *role playing.*
2) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3) Mengevaluasi pemahaman siswa melalui lembar tes evaluasi.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dibantu observer melakukan analisis semua data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *role playing* dalam pembelajaran IPS pada materi peristiwa sekitar proklamasi yang berupa tes hasil evaluasi dan hasil obeservasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa sehingga peneliti dapat menentukan perbaikan untuk menyusun tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya sampai tujuan tercapai. Siklus akan berhenti apabila karakter yang akan ditingkatkan telah tercapai.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru yang melaksanakan pengajaran dengan menerapkan model *role playing*.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan kelas di Siklus II, perencanaan dilaksanakan berdasarkan refleksi Siklus I. Perencanaan pelaksanaan sebagai berikut.

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2) Membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.
3) Membuat naskah yang dibagi menajadi beberapa babak sebagai perbaikan dari hasil refleksi Siklus I.
4) Membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.
5) Menyusun instrumen penelitian yang sesuai dengan model dan kegiatan pembelajaran.
6) Menyiapkan lembar tes evaluasi yang akan digunakan pada pelaksanaan siklus.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu sebagai berikut.

1) Pendahuluan
   a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam *(nilai yang ditanamkan: santun).*
   b) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik dengan mengatur tempat duduk siswa, memeriksa kebersihan kelas dan kelengkapan belajar serta memastikan siswa siap untuk belajar *(nilai yang ditanamkan: bersih, peduli, tanggung jawab).*
   c) Guru dan siswa membaca doa dipimpin oleh Ketua Murid (*nilai yang ditanamkan adalah taqwa).*
   d) Guru memeriksa kehadiran siswa. (*nilai yang ditanamkan adalah disiplin*).

   Motivasi:

   e) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan guru mengajak siswa untuk membuat kontrak belajar bersama-sama *(nilai yang ditanamkan: disiplin).*
   f) Guru melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana.
   g) Guru menggali pengetahuan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

a) Guru membagikan naskah peristiwa sekitar proklamasi.

b) Guru memberi waktu kepada siswa mempelajari naskah yang telah dibagikan.

Elaborasi:

c) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok besar.

d) Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

e) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.

f) Siswa diberi kesempatan untuk membagi peran dan berlatih dalam kelompoknya.

g) Guru menginstruksikan satu orang perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk hompimpa menentukan urutan kelompok pertama, kedua dan ketiga maju untuk *role playing*.

h) Setelah semua kelompok maju ke depan kelas, guru membimbing siswa berdiskusi mengenai usaha apa saja yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan, tokoh yang berjasa dan berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dan cara menghargai jasa para pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Konfirmasi:

i) Guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.

j) Memberikan lembar tes evaluasi.

k) Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan *role playing* yang telah dilaksanakan.

3) Penutup

a) Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dan berkelakuan baik.

b) Mengkondisikan kelas kembali.

c) Menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin oleh Ketua Murid (*nilai yang ditanamkan adalah taqwa).*

e) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. *(nilai yang ditanamkan: santun).*

f) *Siswa* keluar kelas dengan tertib pada waktunya. *(nilai yang ditanamkan: tertib dan disiplin).*

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati adalah.

1) Aktivitas siswa dalam kegiatan *role playing.*
2) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3) Mengevaluasi pemahaman siswa melalui lembar tes evaluasi.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dibantu observer melakukan analisis semua data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *role playing* dalam pembelajaran IPS pada materi peristiwa sekitar proklamasi yang berupa tes hasil evaluasi, hasil obeservasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa sehingga peneliti mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus II.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru yang melaksanakan pengajaran dengan menerapkan model *role playing.*

Pada tahap refleksi, peneliti dibantu observer mendiskusikan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada saat penerapan model *role playing* dalam pembelajaran IPS pada siklus II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan angket skala sikap.

1. Lembar observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986, dalam Sugiyono, 2011: 145) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi

digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (dalam Sugiyono, 2011: 145). Observasi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yaitu yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, serta kapan dan di mana tempatnya. Observasi dilaksanakan pada setiap siklus dan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang telah dirancang berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Angket skala sikap

Angket adalah daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden (Suherman, 2003: 56), bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran IPS dengan penerapan model *role playing.* Angket diberikan pada kegiatan penutup di siklus II kepada seluruh siswa.

Skala yang digunakan untuk angket pada penelitian ini adalah skala Likert. Ada dua jenis pernyataan dalam skala Likert yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Jawaban pernyataan positif dan negatif dalam skala Likert dikategorikan dalam skala Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pernyataan netral tidak diikutsertakan hal ini dimaksudkan agar siswa menjawab angket secara konsekwen. Pembobotan yang paling sering dipakai dalam mentransfer skala kualitatif ke dalam skala kuantitaif disajikan pada Tabel 3.1 (Suherman, 2003: 190).

Tabel 3.1
Bobot Pernyataan Positif dan Negatif Skala Likert

Pernyataan	Derajat Penilaian			
	STS	TS	S	SS
Positif	1	2	4	5
Negatif	5	4	2	1

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah skor yang diperoleh dari hasil tes evaluasi. Data kualitatif diperoleh dari hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa serta angket skala sikap. Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk membandingkan antara hasil siklus I dan siklus II. Analisis dilakukan terhadap hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, hasil tes evaluasi, serta angket skala sikap.

1. Observasi

Untuk data mengenai hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara digambarkan menggunakan kata-kata berdasarkan hasil siklus I sampai dengan siklus II. Gambaran yang disajikan kemudian dibandingkan sehingga terlihat perbandingan antara siklus I dengan siklus II.

2. Angket skala sikap

Angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Setiap pernyataan pada angket ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket jenis ini adalah angket yang digunakan untuk mengetahui karakter siswa setelah pembelajaran IPS dengan penerapan model role playing. Angket skala sikap siswa ini diberikan kepada semua siswa. Pembobotan setiap alternatif jawaban angket dengan menggunakan skala Likert disajikan dalam Tabel 3.11. Interpretasi sikap siswa terhadap hasil angket skala sikap menggunakan persentase. Persentase sikap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan.

P : persentase jawaban

f : frekuensi jawaban

n : banyak responden

Klasifikasi interpretasi perhitungan persentase tiap kategori ditafsirkan dengan menggunakan persentase berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (Heriyanto, 2008: 47 dalam Rusmini, 2010: 55) dan disajikan pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar Persentase (P)	Interpretasi
$P = 0\%$	Tidak ada
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Pada umumnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

Sebelum melakukan penafsiran, terlebih dahulu data yang diperoleh dihitung nilai rata-ratanya. Menurut Suherman (2003: 191) penggolongan dapat dilakukan dengan menghitung rerata skor subyek, jika nilainya lebih besar daripada 3 (rerata skor untuk jawaban netral) ia bersikap positif. Sebaliknya jika reratanya kurang dari 3, ia bersikap negatif. Rerata skor mendekati 5, sikap siswa semakin positif. Sebaliknya jika mendekati 1, sikap siswa makin negatif.